

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap wilayah mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi, mulai dari negara maju hingga negara berkembang pun mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk negara Indonesia. Indonesia saat ini sedang fokus dalam upaya pembangunan ekonomi, baik dari segi infrastruktur, sumber daya manusia, ekonomi dan bidang lain nya. Pembangunan ekonomi seringkali dijadikan sebagai salah satu bentuk usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang sangat penting pada sebuah wilayah yang tengah mengalami tahap pembangunan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi artinya pembangunan yang dilakukan telah berhasil. Untuk melihat kondisi perekonomian pada sebuah daerah, digunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada daerah tersebut. Dimana hasil pertumbuhan suatu sektor perekonomian juga berakibat bukan hanya untuk wilayah tersebut, melainkan juga untuk wilayah lain yang mempunyai keterkaitan ekonomi dengan wilayah yang tengah melakukan usaha pembangunan tersebut. (Putra Endah, 2017)

Menurut Bappenas, secara garis besar pembangunan ekonomi mempunyai beberapa indikator yang menjadi tolak ukur dalam pembangunan wilayah antara lain yaitu pengurangan kemiskinan,

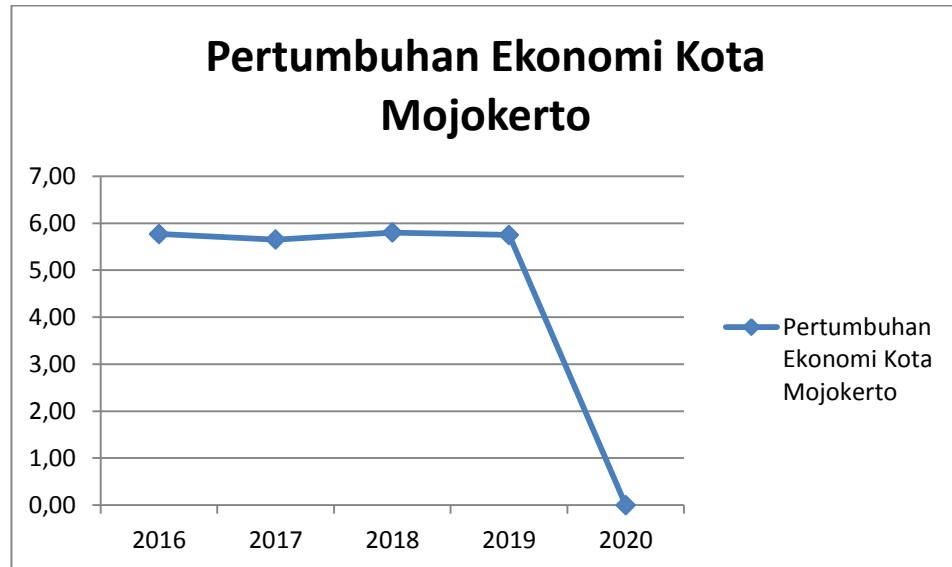
pengurangan pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Produk domestik bruto (PDB) atau produk domestik regional bruto (PDRB) untuk tingkat daerah biasanya dijadikan acuan guna mengukur tingkat hasil produksi dan pendapatan nasional dalam pertumbuhan Ekonomi. (Anak Agung Fitri Martaningsih D, 2021)

Tambunan menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan menyebabkan *ceteris paribus* yang artinya ketimpangan di dalam pembagian hasil penambahan pendapatan tersebut, yang nantinya akan menambah kondisi pertumbuhan ekonomi dengan penanggulangan kemiskinan. (Alisman, 2018)

Kota Mojokerto memiliki 3 kecamatan yaitu Kecamatan Prajurit Kulon, Kecamatan Kranggan, dan Kecamatan Magersari. Berdasarkan data yang informasikan oleh Basis Data Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan, jumlah penduduk Kota Mojokerto pada tahun 2016 yaitu sebanyak 126.404 jiwa yang terdiri dari 62.196 jiwa penduduk laki-laki dan 64.208 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk mencapai 8.511 jiwa/km². Dimana kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Kranggan dengan kepadatan penduduk mencapai 10.732 jiwa/km², sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Prajurit Kulon sebesar 6.623 jiwa/km². Laju pertumbuhan ekonomi kota Mojokerto dapat dilihat dari grafik berikut ini :

Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Kota Mojokerto Tahun 2016-2020



Sumber: BPS Kota Mojokerto diolah, 2021

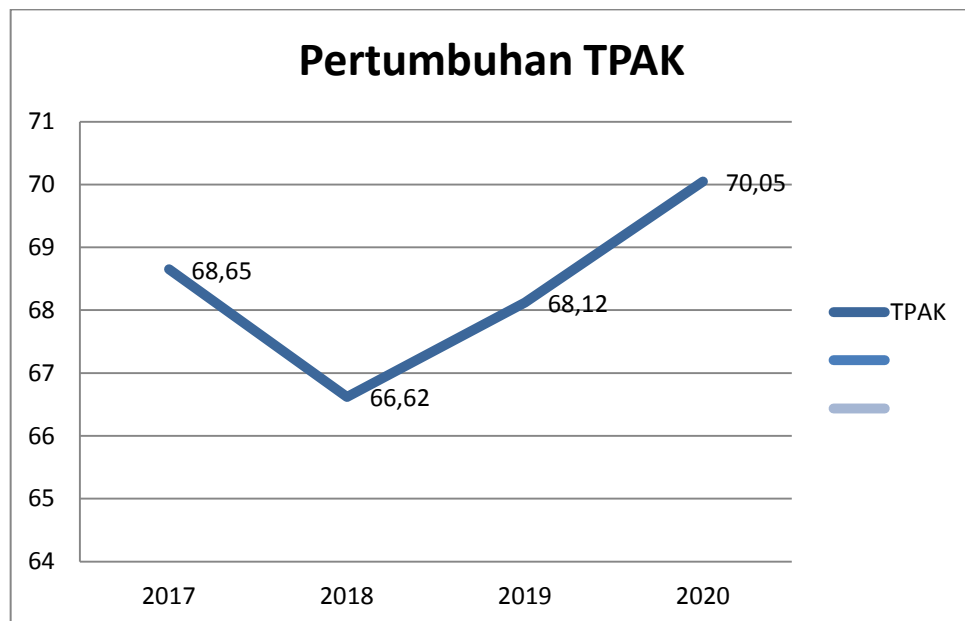
Dari grafik laju pertumbuhan ekonomi diatas, dapat diketahui pertumbuhan ekonomi kota Mojokerto mengalami fluktuatif cenderung stabil antara tahun 2016 hingga tahun 2019 dengan rincian pada tahun 2016 sebesar 5,77%, ditahun 2017 sebesar 5,65%, ditahun 2018 sebesar 5,80%, dan ditahun 2019 sebesar 5,75%. Sementara itu ditahun 2020 mengalami penurunan yang drastis mencapai -3,69% akibat dari adanya penurunan nilai produksi yang disebabkan oleh dampak pandemi *covid-19* dan juga adanya inflasi yang terjadi di beberapa komoditi serta akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar.

Upaya yang bisa digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan menaikkan pengeluaran secara agregat, meliputi pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan juga pengeluaran

konsumsi sektor pemerintah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Keynes, teori Keynes menyebutkan bahwa keputusan pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat mempengaruhi perekonomian baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Di dalam jangka pendek, konsumsi memiliki peranan dalam menentukan permintaan agregat, sedangkan di dalam jangka panjang konsumsi memiliki peran yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. (Tapparan, 2020)

Grafik 1.2

**Pertumbuhan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota
Mojokerto Tahun 2017-2020**



Sumber: BPS Kota Mojokerto diolah, 2021

Dari grafik Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) diatas, menunjukkan dengan jumlah penduduk yang besar akan menjadi potensi

dan juga modal bagi pembangunan ekonomi di tiap daerah sebab persediaan tenaga kerja berlimpah sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi produksi daerah, khususnya di Kota Mojokerto. Dengan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang relatif cepat dan juga tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dapat menyebabkan masalah pengangguran di Kota Mojokerto menjadi semakin serius. Kejadian ini mengakibatkan ketidakstabilan pada perekonomian. (Hafiza & Farlian, 2018)

Tenaga kerja merupakan faktor pokok yang digunakan untuk menunjang kesuksesan pembangunan, sumber daya manusia maupun tenaga kerja. Selain itu, tenaga kerja juga menjadi faktor utama yang dapat menentukan apakah pembangunan itu dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga tepat sasaran, oleh sebab itu dalam untuk mencapai sasaran perluasan lapangan kerja di suatu daerah agar tercapai adalah dengan upaya peningkatan kegiatan yang kongkret antara lain sektor pariwisata, sektor industri, sektor pertanian, sektor pembangunan, sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi. (Wardana et al., 2014)

Ketenagakerjaan masih menjadi permasalahan yang sampai saat ini merupakan masalah yang cukup vital di masyarakat, hingga sekarang masalah tenaga kerja masih berpatokan pada jumlah tenaga kerja yang begitu melimpah namun sedikit lapangan kerja yang tersedia. Fenomena banyaknya pengangguran tersebut menjadi salah satu indikator dalam yang menjadikan suatu perekonomian menjadi terhambat. (Wardana et al., 2014).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah nilai jumlah produk barang dan jasa yang diperoleh di suatu wilayah domestik yang selanjutnya diaplikasikan sebagai konsumsi “akhir” masyarakat. Atau secara spesifik, yang dimaksud konsumsi akhir ialah penggunaan barang dan jasa yang tidak diproses lebih lanjut atau dikonsumsi habis yang digunakan dalam wujud permintaan akhir. Yang dimaksud permintaan akhir adalah terdiri dari beberapa komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Perubahan Inventori (PI), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan juga komponen Ekspor barang maupun jasa. (BPS, 2021)

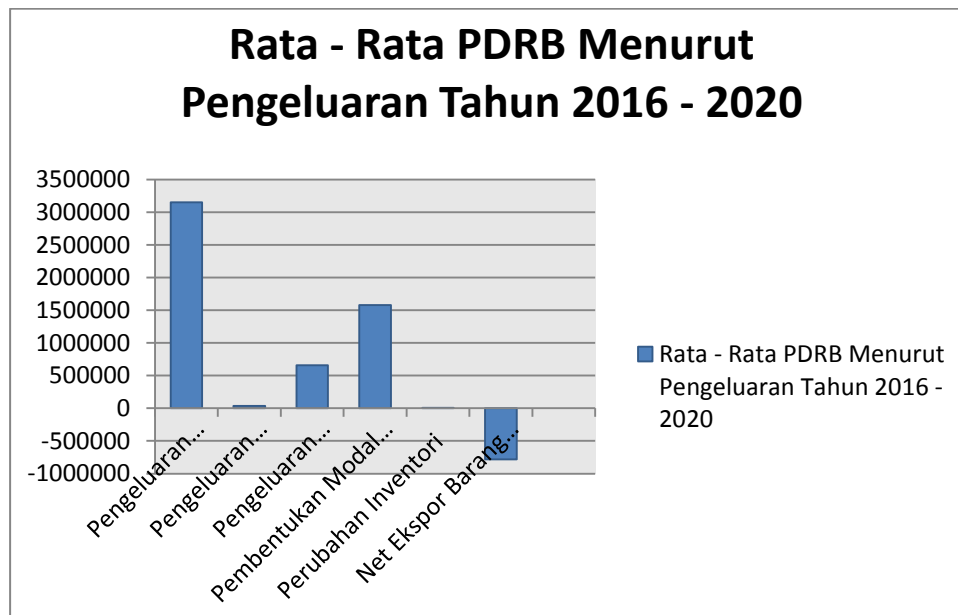
Dijelaskan lebih lanjut oleh BPS, untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat, tidaklah terlepas dari ketergantungan pada produk impor yang berasal dari luar wilayah maupun dari luar negeri. Mekanisme untuk menghitung besarnya nilai tambah domestik atau PDRB, penghitungan konsumsi atau permintaan akhir komponen impor barang dan jasa harus mengeluarkan atau telah dikurangi. Dengan tingginya permintaan tidak selamanya diimbangi oleh penyediaan produk domestik, sehingga hal ini menjadi peluang untuk masuknya produk-produk impor. Dari waktu ke waktu, perdagangan produk impor terus bertambah baik dalam nilai, kuantitas, maupun ragamnya. (BPS, 2021)

Menurut Sukirno, perhitungan PDRB menurut pengeluaran membedakan pengeluaran barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu

perekonomian menjadi empat komponen, antara lain konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, net ekspor, dan pembentukan modal sektor swasta atau investasi. Artinya, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan dipengaruhi oleh adanya perubahan pada keempat komponen tersebut. (Padli et al., 2017). Net ekspor sangat berpengaruh bagi suatu negara, tidak hanya sekedar menaikkan pengeluaran agregat penawaran dan permintaan namun juga bagi dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Yahya Yakaria Pangestin , Aris Soelistyo, 2021). Berikut komponen rata-rata PDRB menurut pengeluaran kota Mojokerto ditunjukkan dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 1.3

Rata - Rata PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2016 - 2020



Sumber: BPS Kota Mojokerto diolah,2021

Dapat diketahui dalam 5 tahun terakhir rata-rata nilai pengeluaran pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 3.148.724 juta rupiah,

Pengeluaran Konsumsi LNPRRT sebesar 34.865,76 juta rupiah, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 656.835,2 juta rupiah, Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 1.579.392 juta rupiah, Perubahan Inventori sebesar 368,056 juta rupiah, Net Ekspor Barang dan Jasa sebesar -782.514 juta rupiah. Nilai rata-rata net ekspor yang negatif ini disebabkan oleh tingginya nilai impor yang melebihi nilai ekspor di Kota Mojokerto.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, pertumbuhan ekonomi Kota Mojokerto terus mengalami kenaikan meskipun tiap tahun cenderung fluktuatif, namun hal ini tidak diikuti oleh penambahan kesempatan kerja yang harusnya bertambah secara signifikan, akan tetapi penambahan jumlah orang bekerja bergerak lambat setiap tahunnya. Artinya terjadi gap antara laju kenaikan pertumbuhan ekonomi dengan laju pertumbuhan jumlah orang bekerja. Sementara, dalam teori Keynes yang menyebutkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, net ekspor, PMTB atau investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Maka penulis ingin mengkaji bagaimana pengaruh net ekspor, pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta bagaimana kontribusinya terhadap kesempatan kerja di Kota Mojokerto dalam judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi serta Kontribusinya terhadap Kesempatan Kerja di Kota Mojokerto”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto?
2. Apakah pembentukan modal tetap bruto berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto?
3. Apakah net ekspor barang dan jasa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto?
4. Bagaimana kontribusi Pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja di Kota Mojokerto?
5. Bagaimana kontribusi Pembentukan modal tetap bruto terhadap kesempatan kerja di Kota Mojokerto?
6. Bagaimana kontribusi Net ekspor terhadap kesempatan kerja di Kota Mojokerto?
7. Bagaimana kontribusi Pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di Kota Mojokerto?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan pokok permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah pengeluaran konsumsi pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah pembentukan modal tetap bruto berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah net ekspor barang dan jasa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mojokerto.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap kesempatan kerja di kota mojokerto.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kontribusi pembentukan modal tetap bruto terhadap kesempatan kerja di kota mojokerto.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kontribusi net ekspor terhadap kesempatan kerja di kota mojokerto.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kontribusi Pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja di kota mojokerto.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini memuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Data dalam penelitian menggunakan data *time series* pada tahun periode 2011 sampai 2020 pada Kota Mojokerto.

2. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Net Ekspor Barang Jasa sebagai variabel dependen sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Pertumbuhan ekonomi dengan indikator laju PDRB. Sementara analisis kontribusi menggunakan variabel pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, net ekspor, pertumbuhan ekonomi dengan indikator laju PDRB dan Kesempatan Kerja dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan net ekspor barang jasa terhadap Pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kesempatan kerja Kota Mojokerto. Serta untuk pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan penelitian ke depan nya
2. Hasil dari penelitian ini diharap bisa untuk menambah kepustakaan UPN “Veteran” Jawa Timur guna menjadi referensi, sehingga bisa bermanfaat untuk semua kalangan akademis, baik untuk dosen maupun mahasiswa umumnya dan terutama

mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan tentang pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan net ekspor barang jasa terhadap Pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kesempatan kerja.